

Halal-Based Entrepreneurship Development for Menteng MSME Community Industry

Desmintari^{1*}, Lina Aryani², Dahlia Pinem³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta

Corresponding Author: Desmintari desmintari@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Halal Industry, Micro, Small, Medium Enterprises

Received : 5 March

Revised : 19 March

Accepted: 22 April

©2023 Desmintari, Aryani, Pinem:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Menteng District is located in the administrative area of Central Jakarta City, DKI Jakarta Province. Partners who become objects are MSME actors in the Menteng "Naik Kelas" MSME Community. Currently, the development of products produced by MSME actors has not been maximized. This is because partners have not applied the principles of the halal industry to their products. The goal to be achieved from this community service activity is to improve product quality by guiding partners to develop products based on the halal industry. In general, the method of service carried out to partners is in the form of socialization/virtual counseling related to the halal industry and their product development based on the principles of the halal industry. It is hoped that this training can improve competitiveness and product quality so as to increase the sales volume of products made by the Menteng "Naik Kelas" MSME group. Community service activities were carried out on June 18, 2022, attended by 62 "Naik Kelas" MSME participants. Based on the results of community service, participants were very enthusiastic about participating in the activity. Questions and answers and discussions between the abdimas team and the participants took place interactively and constructively. Participants are very interested in applying the principles of the halal industry to their products. The output of this activity is that MSME actors can apply the concept of the halal industry in developing their products independently

Pembinaan Kewirausahaan Berbasis Halal Industri Komunitas UMKM Menteng

Desmintari^{1*}, Lina Aryani², Dahlia Pinem³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta

Corresponding Author: Desmintari desmintari@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Industri Halal,
Usaha Mikro, Kecil,
Menengah

Received : 5 March

Revised : 19 March

Accepted: 22 April

©2023 Desmintari, Aryani, Pinem:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kecamatan Menteng terletak di wilayah pemerintahan Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Mitra yang menjadi obyek adalah pelaku UMKM di Komunitas UMKM “Naik Kelas” Menteng. Saat ini pengembangan produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM belum maksimal. Hal ini dikarenakan mitra belum menerapkan prinsip industri halal pada produk mereka. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk dengan membimbing mitra untuk mengembangkan produk berbasis industri halal. Secara umum metode pengabdian yang dilakukan kepada mitra berupa sosialisasi/penyuluhan virtual terkait industri halal dan pengembangan produk mereka berdasarkan prinsip industri halal. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produk sehingga meningkatkan volume penjualan dari produk-produk buatan kelompok UMKM “Naik Kelas” Menteng. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022 dengan diikuti oleh 62 peserta UMKM “Naik Kelas”. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Tanya jawab dan diskusi antara tim abdimas dengan peserta berlangsung dengan interaktif dan konstruktif. Peserta sangat tertarik untuk menerapkan prinsip industri halal pada produk mereka. Luaran dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM dapat menerapkan konsep industri halal dalam mengembangkan produk mereka secara mandiri

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan net exporter produk makanan halal dan fashion dengan total nilai ekspor masing-masing mencapai USD22,5 miliar USD10,5 miliar (Arani, 2021). Preferensi dan loyalitas masyarakat terhadap merek produk lokal juga cukup tinggi, sehingga dapat mendorong industri-industri lokal untuk dapat lebih mengembangkan usaha mereka.

Secara demografi, Indonesia merupakan negara dengan persentase penduduk beragama Islam terbesar di dunia (Rizaty, 2022). Berdasarkan dari laporan The Royal Islamic Studies Centre atau MABDA yang berjudul The Muslim 500 edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam (Fathina, 2022). Besarnya jumlah konsumen produk halal di Indonesia dapat menumbuhkan potensi pengembangan industri halal untuk memasok permintaan konsumen baik dalam negeri bahkan luar negeri (Limanseto, 2022). Halal artinya boleh, jadi makanan dan minuman yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. Segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah haram dimakan, kecuali apabila ada nash Al-Quran, atau Hadits yang mengharamkannya, atau fatwa ulama yang mengharamkannya (Harbani, 2021). Namun saat ini, pengembangan industri halal di Indonesia masih didominasi oleh sektor pangan dan kosmetik. Padahal masih ada beberapa potensi sektor industri halal yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Widya, 2019). Beberapa sektor industri yang dapat dikembangkan menjadi industri halal antara lain (Saputri, 2020):

1. Kuliner (Makanan & Minuman)

Makanan halal di Indonesia sangat bervariasi, terutama di daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Aneka hidangan khas Nusantara, seperti rendang, gulai, sayuran, dan sajian yang dipanggang, tersedia dengan berbagai kelezatan yang luar biasa. Untuk memastikan produk makanan dan minuman halal dapat melalui sertifikasi halal. Otoritas sertifikasi Halal di Indonesia sepenuhnya ditangani oleh LPPOM - Majelis Ulama Indonesia. Produk yang mencantumkan label halal menjadi pilihan utama Muslim secara nasional dan global. Sertifikat halal telah mendapatkan pengakuan 48 badan sertifikasi asing di 22 negara (Razali, Syahputraa, & Ulfah, 2021).

2. Kosmetik dan Farmasi

Farmasi dan kosmetik halal merupakan produk yang terbuat dari bahan yang sesuai dengan syariat Islam. Kandungan itu bebas dari unsur binatang yang diharamkan dan yang disembelih tidak sesuai dengan tuntunan Islam. Komoditas itu harus diproduksi dan diproses menggunakan alat yang tidak tercampur oleh zat yang tidak sesuai dengan syariat. Dengan demikian, farmasi dan kosmetik halal merupakan harmonisasi dari syariat Islam, good manufacturing practice (GMP) serta bahan baku halal (Rina, Khanapi, & Hasan, 2013).

3. Fashion

Industri fashion halal dikembangkan dengan membuat pakaian yang sesuai dengan kaidah busana muslim seperti tidak transparan dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Saat ini, brand halal fashion telah banyak berkembang di Indonesia dan dapat terus dikembangkan lagi mengingat besarnya market share yang ada. Indonesia kini menjadi acuan perkembangan hal tersebut. Sejumlah perancang busana Muslim lahir dan tumbuh di negeri ini. Komunitas hijab juga bermunculan sebagai perkumpulan yang memperhatikan dan mengonsumsi berbagai busana Muslim terbaru (Faried, 2019).

4. Pariwisata

Industri pariwisata halal yang dapat dikembangkan berupa penginapan halal serta makanan halal selama perjalanan wisata. Industri pariwisata halal tidak hanya diminati oleh masyarakat muslim tetapi juga non muslim, hal tersebut dikarenakan paket wisata halal dapat memberikan jaminan kebersihan, keamanan, dan serta kualitas secara keseluruhan proses pemenuhan jasa wisata.

5. Media dan Rekreasi

Industri kreatif bernuansa Muslim menjadi daya tarik masyarakat Indonesia. Di antaranya adalah karya kreatif berupa film dan animasi yang bermula dari novel. Berbagai sinetron juga memasukkan nilai-nilai Islam dalam sejumlah adegannya, sehingga menunjukkan kedekatan produk tersebut dengan mayoritas penduduk di negeri ini yang memeluk Islam.

Sektor-sektor tersebut merupakan potensi yang dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai ekspor dan cadangan devisa. Namun di sisi lain, Indonesia juga memiliki tantangan dalam mengembangkan industri halal ini. Tantangan yang dihadapi Indonesia berasal dari eksternal dan internal (Fathoni, 2020).

Komunitas UMKM Naik Kelas berada di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Menteng tahun 2021, Kecamatan Menteng memiliki luas wilayah 6,53 km² dengan elevasi sekitar 2,6 mdpl. Desa XXX terdiri atas 68.457 jiwa (33.382 penduduk laki-laki dan 35.075 penduduk perempuan) yang terbagi atas 5 Kelurahan (BPS Kota Jakarta Pusat, 2019). Secara umum seluruh wilayah Kecamatan Menteng sudah ditunjang dengan fasilitas listrik yang memadai, serta jaringan telepon seluler yang masuk dalam kategori "sinyal sangat kuat". Pelaku UMKM di Komunitas UMKM Naik Kelas saat ini sudah memiliki beberapa usaha yang bersifat lokal. Metode pemasaran produk UMKM tersebut masih terbatas pada metode konvensional yaitu dengan tatap muka atau dengan menitipkan produk mereka di warung sekitar. Di Kecamatan Menteng, sarana penunjang ekonomi memang didominasi oleh Toko / Warung Kelontong (535 unit), Warung / Kedai (250 unit), Restoran / Rumah Makan (72 unit), dan minimarket / swalayan (27 unit) (BPS Kota Jakarta Pusat, 2021). Cakupan penjualan pelaku UMKM hanya terbatas di warung-warung sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu, mereka juga masih belum mengaplikasikan prinsip-

prinsip industri halal, walaupun produk mereka sudah menggunakan bahan baku yang halal.

Saat ini masyarakat setempat membutuhkan kegiatan abdimas yaitu mengenai pengenalan industri halal dan bagaimana agar produk-produk mereka dapat dikembangkan lagi sesuai dengan prinsip-prinsip industri halal. Hal ini bertujuan agar produk mereka memiliki daya saing yang lebih tinggi serta menyesuaikan dengan preferensi konsumen saat ini yang sudah mulai melirik produk industri halal.

Permasalahan yang ada di Komunitas UMKM Menteng adalah mereka belum mengetahui apa itu industri halal dan besarnya potensi industri halal ini jika dikembangkan. Padahal jika mereka menerapkan prinsip-prinsip industri halal dalam pengembangan produknya, maka tentu akan meningkatkan daya saing mereka. Penyuluhan atau pelatihan terkait industri halal perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan:

1. Untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan kelompok UMKM dan masyarakat tentang industri halal sebagai industri potensial di Indonesia.
2. Untuk membimbing masyarakat dalam menyusun pengembangan produk mereka sesuai dengan prinsip halal.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dari penentuan mitra yang akan dijadikan objek pengabdian masyarakat. Tim selanjutnya melakukan survey untuk memetakan analisa situasi dan permasalahan yang dialami oleh mitra. Lalu tim merumuskan solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya tim mempersiapkan materi pelatihan dan mengadakan komunikasi lanjutan dengan mitra untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di lokasi mitra tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode abdimas yang digunakan adalah metode penyuluhan untuk memberikan penjelasan berupa pengenalan apa itu industri halal dan bagaimana potensi pengembangan produk yang berbasis halal. Metode ini juga digunakan untuk menyampaikan pengenalan tentang apa saja jenis-jenis sektor industri yang dapat dikembangkan dengan mengacu pada konsep industri halal dan dikaitkan dengan produk unggulan dari para peserta tersebut. Selama kegiatan berlangsung juga dilakukan tanya jawab dengan peserta agar peserta dapat lebih memahami materi yang diberikan. Kegiatan abdimas ini dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi Zoom dikarenakan kondisi pandemi Covid-19.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga pelaksanaan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab secara interaktif dengan para peserta.

Secara umum pengabdian yang dilakukan kepada mitra adalah berupa sosialisasi/penyuluhan terkait dengan potensi pengembangan industri halal. Tujuan utama dari pengabdian ini agar mitra dapat lebih memahami bagaimana cara mengembangkan produk-produk yang sudah mereka hasilkan dengan berbasis industri halal. Harapan dari pelaksanaan abdimas ini adalah agar usaha penjualan yang sudah dirintis oleh mitra ini dapat lebih berkembang dan dapat menjadi penggerak perekonomian di wilayah Menteng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kegiatan pada masyarakat ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2022 - Juni 2022 (4 bulan). Kegiatan ini dimulai dengan melakukan survey dan mendata demografi UMKM "Naik Kelas" Menteng. Kegiatan abdimas diawali dengan wawancara dengan para pelaku UMKM "Naik Kelas" yang sudah memiliki usaha. Respon dari pihak mitra sangat positif karena mereka sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang industri halal sebagai acuan untuk pengembangan produk mereka. Tujuannya agar produk mereka dapat lebih bersaing.

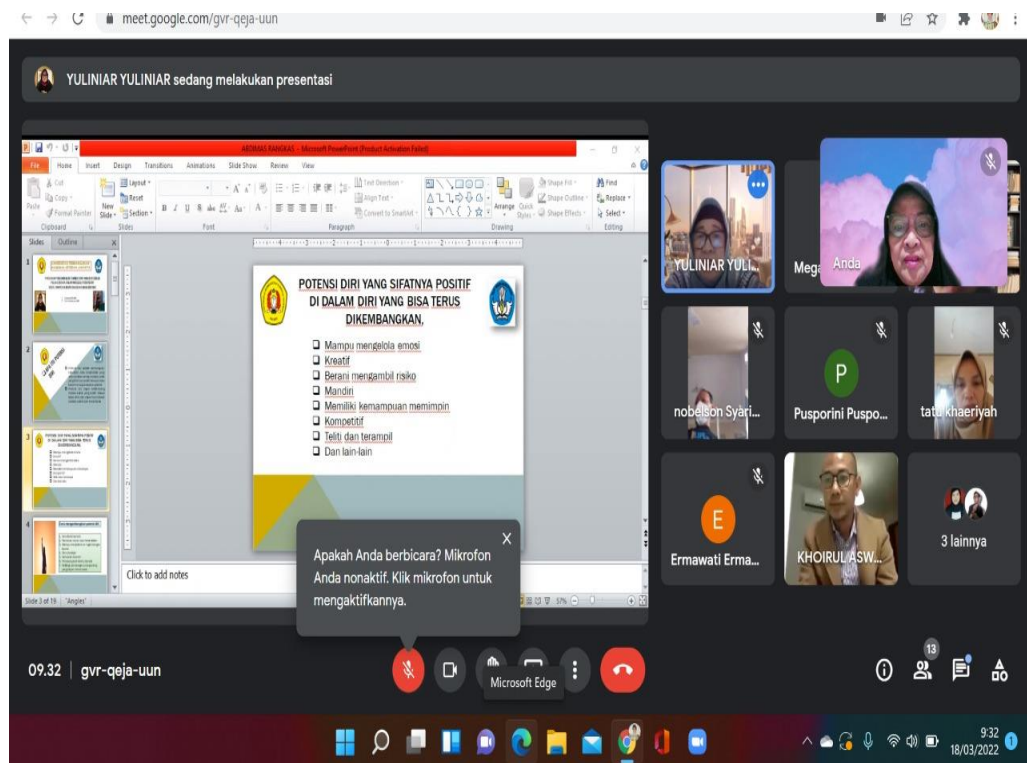
Pada tanggal 18 Juni 2022 tim melakukan sosialisasi secara virtual menggunakan aplikasi Zoom kepada pelaku usaha UMKM "Naik Kelas" Menteng. Tim memberikan penyuluhan materi tentang apa itu industri halal dan sektor-sektor apa saja yang dapat dikembangkan dengan berbasis halal. Tim juga menjelaskan serta membimbing peserta agar produk-produk kreasi UMKM "Naik Kelas" dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip industri halal. Proyeksi industri halal di era new normal adalah potensial dengan kesesuaiannya dengan kondisi, peluang, strategi, dan upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi di era new normal (Kamila, 2021).

Di akhir penyuluhan, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengadakan tanya jawab dan diskusi sebagai evaluasi sejauh apa pemahaman dan antusiasme dari peserta terhadap kegiatan abdimas ini. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengukur efektivitas metode penyampaian materi yang dilakukan oleh tim Abdimas. Peserta yang mengikuti kegiatan abdimas sejumlah 62 peserta dari UMKM "Naik Kelas" Menteng.

Selama kegiatan tanya jawab, peserta diajak untuk berdiskusi bersama secara mendalam tentang pengembangan produk mereka, khususnya mengenai potensi untuk diarahkan menjadi suatu industri berbasis halal. Peserta sangat

antusias dan tanya jawab berlangsung dengan interaktif dan tim abdimas juga memberikan masukan-masukan yang konstruktif bagi peserta.

Dengan membangun pemahaman para peserta tentang industri halal, diharapkan peserta dapat lebih mengembangkan lagi produk mereka serta dapat diterima oleh konsumen. Karena saat ini preferensi konsumen terhadap produk-produk halal sudah mulai meningkat sehingga diharapkan jumlah permintaan dan penjualan produk milik pelaku usaha UMKM “Naik Kelas” dapat berkelanjutan dan mereka dapat mandiri secara ekonomi. Tim Abdimas akan terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM “Naik Kelas” agar produk mereka dapat terus berkembang.



Gambar 1. Foto Kegiatan Abdimas



Gambar 2. Peserta Kegiatan Abdimas

KESIMPULAN

Kegiatan abdimas dengan tema Pembinaan Kewirausahaan Berbasis Halal Industri Di UMKM “Naik Kelas” Menteng, telah dilaksanakan secara virtual pada tanggal 18 Juni 2022. Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta terkait dengan industri halal, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip industri halal tersebut dalam produk-produk kreasi dari peserta UMKM “Naik Kelas” Menteng.

Berdasarkan hasil abdimas, peserta memiliki keingintahuan yang tinggi berkaitan dengan industri halal tersebut. Tanya jawab dan diskusi yang berlangsung antara tim abdimas dengan peserta sangat konstruktif. Peserta ingin agar produk mereka dapat menerapkan prinsip industri halal agar dapat meningkatkan daya saing produk serta sesuai dengan keinginan konsumen saat ini.

Secara umum, peserta sangat antusias dan mendukung kegiatan abdimas ini. Tim akan terus melakukan pendampingan kepada para pelaku usaha UMKM “Naik Kelas” agar usaha mereka dapat terus berkembang. Pelibatan masyarakat dalam proses pengembangan industri produk halal menjadi sangat penting dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada serta menciptakan iklim komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat (Yulia, 2015).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada:

1. Civitas akademik UPN Veteran Jakarta.
2. Masyarakat dan pelaku usaha di UMKM “Naik Kelas” Menteng.
3. Seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arani, N Z. (2021). Produk Halal Diminati Dunia, RI Harusnya Jadi Pusat Industri. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5860455/produk-halal-diminati-dunia-ri-harusnya-jadi-pusat-industri>.
- BPS Kota Jakarta Pusat. (2019). Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kota Menurut Kecamatan di Kota Jakarta Pusat (mdpl), 2019. <https://jakpuskota.bps.go.id/indicator/153/89/1/tinggi-wilayah-dan-jarak-ke-ibukota-kota-menurut-kecamatan-di-kota-jakarta-pusat.html>
- BPS Kota Jakarta Pusat. (2021). Kecamatan Menteng Dalam Angka 2021. <https://jakpuskota.bps.go.id/publication/2021/09/27/e797c8c23c97f418797baf87/kecamatan-menteng-dalam-angka-2021.html>
- Fariied, A. I. (2019). Implementasi Model Pengembangan Industri Halal Fashion di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(2).
- Fathina, H. (2022). Ini 5 Negara Islam Terbesar di Dunia, Indonesia Posisi Berapa?. <https://kabar24.bisnis.com/read/20220917/79/1578447/ini-5-negara-islam-terbesar-di-dunia-indonesia-posisi-berapa>
- Fathoni, M. A., & Syahputri, T. H. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 428-435. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1146>
- Harbani, R I. (2021). Apa Arti Makanan Halal dalam Islam? Ini Penjelasan dan Contohnya. <https://news.detik.com/berita/d-5606956/apa-arti-makanan-halal-dalam-islam-ini-penjelasan-dan-contohnya>.
- Kamila, E. F. (2021). Peran Industri Halal dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Era New Normal. *Jurnal Likuid*, 1.
- Limanseto, H. (2022). Tak Hanya Miliki Domestic Market yang Besar, Indonesia Juga Berpeluang Menjadi Produsen Halal Terkemuka Dunia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4805/tak-hanya-miliki-domestic-market-yang-besar-indonesia-juga-berpeluang-menjadi-produsen-halal-terkemuka-dunia>
- Razalia, R., Syahputraa, A., & Ulfah, A. K. (2021). Industri Halal di Aceh: Strategi dan Pengembangan. *Jurnal Al-Qardh*, 6(1), 17-29. doi:<https://doi.org/10.23971/jaq.v6i1.2733>

- Rina, R B J I., Khanapi, M A G., & Hasan, A S B. (2013). Novel Computerized Halal Pharmaceuticals Supply Chain Framework for Warehouse and Procurement. *International Journal of Computer Applications* 70(10):22-27. DOI:[10.5120/11999-7886](https://doi.org/10.5120/11999-7886)
- Rizaty, M A. (2022). Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022.<https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 23-38.
- Widya, W. (2019). Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. <https://www.kompasiana.com/widyastuti95120/5cda212c3ba7f74e3168b442/industri-halal-indonesia-peluang-dan-tantangan?page=all>
- Yulia, L. (2015). Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Jurnal Bimas Islam*, 8(1), 121-162. Retrieved from <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/171>